



Accepted: Februari 2023	Revised: Maret 2023	Published: April 2023
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Optimalisasi Peran TPA Dalam Membangun Generasi Rabbani Di Kadipiro Jumapolo Karanganyar Tahun 2023

Indah Nurhidayati, Arif Effendi, Dita Cahya Apriliya
Email: indahinh89@gmail.com, ariffendy34@yahoo.com,
ditaapriliya988@gmail.com
Institut Mamba'ul Ulum Surakarta

Abstract

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan kepada masyarakat khususnya pada orangtua akan pendidikan Islam kepada anaknya dan anak-anak untuk selalu belajar agama agar tidak terpengaruh ke hal-hal yang tidak baik sebagai pembentuk karakter Islami dan menjadikan generasi Rabbani. Sasaran pengabdian adalah para santri TPA di desa Kadipiro. Anak-anak/ Santri TPA mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang materi keislaman sehingga bisa menjadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari menjadi perilaku yang terpuji sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya menjadi generasi Rabbani. Serta orangtua menjadi perhatian akan pendidikan kepada anak-anaknya terutama Pendidikan Islam.

Hasil kegiatan pengabdian memberikan gambaran bahwa santri TPA di Desa Kadipiro banyak anak-anak yang memiliki potensi namun karena kurangnya fasilitas dan jauh dari kota maka potensi anak kurang berkembang dan maksimal. Anak-anak usia sekolah yang orangtuanya mampu beberapa yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi namun banyak juga yang karena keterbatasan ekonomi sehingga generasi selanjutnya untuk bekerja. Pekerjaan masyarakat yang mayoritas petani menjadikannya kurang paham hal pendidikan namun untuk masalah agama sudah cukup peduli dan berkembang. Oleh karena perlu melakukan inovasi dalam kegiatan TPA untuk memaksimalkan potensi yang ada.

Keywords: *Optimalisasi; Peran TPA; Geberasi Rabbani.*

Pendahuluan

Islam adalah agama yang menaruh perhatian besar terhadap pendidikan, sedemikian besarnya sehingga begitu banyak ayat-ayat didalam al-qur'an maupun hadist rasul yang berbicara tentang pendidikan, bahkan surat pertama yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi kita Muhammad Saw adalah ayat yang syarat dengan muatan pendidikan (QS : 96 ayat 1 – 5).

Al-Qur'an adalah petunjuk dan pedoman hidup umat Islam, yang merupakan sumber dari segala ilmu pengetahuan, berupa firman Allah yang setiap hurufnya berisi kebaikan dan membacanya merupakan ibadah. Untuk itu, umat Islam harus bisa membaca Al-Qur'an serta mengamalkannya, karena Al-Qur'an memberi pertolongan di hari akhir bagi orang yang membacanya.

Salah satu tahapan pendidikan yang sangat penting adalah pendidikan anak, mengapa penting ? karena ia terkait erat dengan pergantian generasi yang akan datang. Artinya akan seperti apa generasi yang akan datang sangat tergantung pada bagaimana pendidikan yang diberikan padanya, bila pendidikannya baik maka baik pula masa depan generasi itu, sebaliknya bila pendidikannya tidak baik maka rusak pula generasi tersebut.

Pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang sangat penting dapat menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, maka pendidikan Al-Qur'an hendaknya diajarkan kepada anak dengan usia sedini mungkin. Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan membimbing anak menjadi santri yang berakhlak mulia, taat dalam beragama serta memiliki rasa sosial yang tinggi dalam upaya mewujudkan Generasi Qur'ani. Generasi Qur'ani merupakan generasi penerus yang menanamkan kecintaan akan Al-Qur'an, yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup, serta meyakini kebenarannya, yang menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan yang tak pernah bosan untuk selalu dibaca dan dipelajari serta diamalkan di dalam kehidupan.

TPQ juga sebagai salah satu sarana dakwah Islam yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam dakwah Islam melalui TPQ, anak diajarkan bagaimana mulai mengenal huruf hijaiyah, mampu membacanya, mampu menulisnya, dan sampai pada bacaan al-Quran. Dalam TPQ tidak hanya diajarkan Baca Tulis al-Quran saja, tetapi juga diperkenalkan dengan ajaran-ajaran dasar Islam, seperti cara berwudlu dengan benar, bacaan-bacaan ketika wudlu, cara sholat dengan benar, bacaan-bacaan sholat, dan seterusnya. Para

ustadz/ustadzah juga mengenalkan sejarah nabi, cerita para nabi, cerita-cerita sejarah Islam yang dirangkum sesuai sesuai dengan bahasa anak (Muhammad Muhyidin, 2008:51).

Sejalan dengan pesatnya perkembangan pendidikan Islam yang ada di perkotaan, tentu kita tidak mengesampingkan pula persoalan-persoalan pendidikan Islam yang ada di desa. Bahwa, masih banyak masyarakat desa yang membutuhkan uluran tangan di bidang pendidikan Qurani, terlebih anak-anak yang sulit mengakses bahan bacaan, pendidikan, remaja putus sekolah, tingkat buta aksara yang tinggi, kemiskinan, kenakalan remaja, dan sebagainya. Desa dan masyarakatnya masih berada pada kondisi serba kekurangan dan tertinggal dibanding masyarakat kota dalam berbagai aspek. Kondisi ini telah mengakibatkan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) Indonesia tergolong rendah (Didik G. Suharto, 2015:1).

TPA Hidayah kadipiro jumapolo merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Ta'mir Masjid TPA Hidayah kadipiro jumapolo yang berperan sebagai pelayanan masyarakat dalam bidang pengajaran dan pendidikan Al-Qur'an, dengan sasaran utama anak-anak yang sekolah di SD Negeri, berusaha mencetak generasi Qur'ani, yang beriman dan bertaqwa, menanamkan akhlakul kharimah dan memiliki rasa sosial yang tinggi serta menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai petunjuk hidup. Diharapkan setelah santri menyelesaikan pendidikan di TPA santri mampu mencapai target yang telah ditentukan yaitu mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar dan lancar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, mengamalkan ilmu keislaman yang telah diajarkan serta menanamkan akhlakul kharimah dalam kehidupan sehari-hari.

TPA menyelenggarakan pendidikan dari usia 5-12 tahun (TK-SD). Kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TPA diadakan setiap hari senin-sabtu, pada pukul 16.00-17.00 WIB. Kegiatan belajar pada santri diadakan 3 kali dalam seminggu. Hari senin, rabu, jum'at untuk *marhalah* besar (kelas 3-6 SD), dan hari selasa, Kamis dan sabtu untuk *marhalah* kecil (TK- kelas 2 SD). Setiap kelas memiliki capaian target yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran menggunakan metode *Iqro'* dan *Muroja'ah* dengan irama *Muri-Q* (murottal irama Qur'an) serta permainan Islami. Selain kegiatan pembelajaran di kelas santri juga memiliki kegiatan tambahan diluar kelas yaitu rihlah, tadabur alam, serta berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga lain.

TPA mengupayakan mencetak generasi Qur'ani dengan cara mengajarkan santri mengenai materi-materi keislaman, baca tulis Al-qur'an, menghafal Juz 30, doa-doa sehari-hari, hadist-hadist pilihan, materi keislaman serta menanamkan akhlakul kharimah dan kecintaan anak dalam membaca, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Generasi Qur'ani generasi dapat merubah dunia menjadi lebih baik, yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber, pedoman dalam kehidupan. Maka dari itu TPA berusaha dalam mencetak generasi Qur'ani.

Atas dasar pemikiran inilah maka perlu mengoptimalkan peran TPA untuk menghadirkan generasi TPA yang unggul. Generasi yang tidak sekedar bisa, namun unggul membangun peradaban qurani sehingga bukan sebatas belajar membaca al-Quran, tetapi bagaimana membaca itu bisa terimplementasi melalui spiritualitas, intelektualitas dan profesionalitas generasi muda Islam.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Berbagai pendapat telah mengemukakan pendapatnya tentang metode PAR.¹ Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Menurut Yoland Wadworth pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Adapun metode dalam penelitian ini digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan yang lazim dipakai oleh seorang pendidik (guru/dosen) kepada peserta didik. Dalam metode ini yang kami ketika mahasiswa PKN mengadakan kegiatan Lomba TPA dalam rangka menggali bakat anak dan menjalin silaturahmi antar santri di TPA se Desa Kadipiro kami sekaligus melakukan pengabdian dengan mengoptimalkan peran

¹ Muhamad Wildan Fawa'id Binti Munawaroh, Doni Saputra, "No TitlePendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqro'Di Dusun Besowo Timur Desa Besowo Kepung Kediri," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 3, no. 2 (2022): 65–71.

TPA itu dengan memberikan motivasi dan kegiatan pembinaan kepada pengurus TPA.

2. Metode Dialog

Metode Dialog adalah mendiskusikan materi dengan menggunakan argument-argumen yang dapat menambah wawasan dalam ajaran Islam. Metode ini kami gunakan untuk memecahkan masalah atau mengambil kesimpulan berdiskusi dengan para ustadz/ah TPA serta para pamong desa supaya program kegiatan yang sudah berjalan semakin berkembang dan memberikan pemikiran program baru untuk dilakukan.

Implementasi dan Hasil Dampak Perubahan

Dalam hal ini objek atau sasaran optimalisasi peran TPA dalam membangun generasi Rabbani di Kadipiro Jumapolo dari pembinaan, kegiatan yang ada dan kemudian dapat mengamalkan apa yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun metode yang digunakan dalam optimalisasi peran TPA dalam membangun generasi Rabbani di Kadipiro Jumapolo.

Tabel 1.1 Strategi Optimalisasi

N O	KONDISI AWAL	BENTUK DAN STRATEGI KEGIATAN	SUBYEK SASARAN	INDIKATOR KONDISI YANG DIINGINKAN
1	Banyaknya jumlah santri TPA yang aktif dalam kegiatan TPA.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi terkait program yang dijalankan di TPA. • Melaksanakan kegiatan yang menggali bakat santri TPA. 	Santri, Ustadz/ah, Orangtua dan pamong Desa.	Meningkatnya pemahaman santri dan masyarakat sekitar tentang fungsi TPA dan mengembangkan bakat yang terpendam pada santri.

2	Belum adanya inovasi kegiatan dalam TPA yang memunculkan bakat dan prestasi santri.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan lomba TPA untuk menggali potensi santri. • Melakukan kegiatan santri mendongeng untuk memotivasi santri. 	Santri, Ustadz/ah dan pamong Desa.	Terlihat kemampuan santri dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
---	-------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------	--------------------------------------------------------

Optimalisasi Peran TPA adalah merupakan upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak-anak/ santri TPA untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan menjadikan generasi yang Rabbani. Generasi muda sebagai harapan bangsa diharapkan dapat menentukan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya. Generasi sebagai penerus bangsa menjadi harapan semuanya baik orang tua, keluarga, masyarakat, agama dan bangsa serta negara.

a. Waktu dan Tempat pelaksanaan

Kegiatan pengabdian pada msyarakat ini dilakukan sekaligus kegiatan PKN mahasiswa dalam rentang waktu 1 bulan terhitung mulai 1 Februari 2023 sampai 2 Maret 2023. Sedangkan kegiatan seminar Oprimalisasi Peran TPA dalam membangun generasi Rabbani dilakukan pada hari Ahad, 19 Fabruari 2023. Tempatnya di Desa Kadipiro Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar tepatnya di Islamic Center desa Kadipiro.

b. Pelaksanaan dan peserta

Pelaksana yang bertindak dalam kegiatan Pengabdian ini adalah team yang telah dibentuk oleh Institut Islam Mamba’ul Ulum Surakarta (IIM). Adapun team pengabdian masyarakat pada kegiatan ini adalah Indah

Nurhidayati, M.Pd.I selaku Ketua, Dr. Arif Efendi, M.Ag selaku anggota dan para mahasiswa PKN kelompok desa Kadipiro.

Adapun peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh Santri TPA se desa Kadipro/ Ustadz/ah, dan para pamong desa yang terlibat dalam kegiatan.

c. Proses dan Suasana kegiatan

Kegiatan pengabdian msyarakat ini berbentuk seminar yang hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan. Selanjutnya team pengabdian masyarakat akan melihat sejauhmana perkembangan dari kegiaiatn penyuluhan yang telah dilaksanakan dan akan dilakukan pemantauan dan konsultasi dengan narasumber. Adapun strategi atau metode yang dipakai dalam kegiatan ini adalah ceramah dan dilanjutkan Tanya jawab dan diskusi. Secara umum kegiatan berjalan lancar dan dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Aula Islamic Center desa Kadipiro. Kegiatan penyuluhan berlangsung mulai pukul 07.00 sampai 11.30WIB. acara dimulai ketika santri TPA telah berkumpul yang dihadiri kurang lebih 100 santri yang di damping ustadz/ah maupun orang tua wali santri. Acara dimulai dengan serangkain seremonial pembukaan. Pembukaan oleh MC, lalu dilanjutkan sambutan dari koordinator mahasiswa PKN, sambutan kepala desa kadipiro lalu di lakukan sambutan oleh DPL oleh Ibu Indah Nurhidayati, M.Pd.I sekaligus menyampaikan materi dari seminar.

Dalam sambutannya Indah Nurhidayati, M.Pd.I menyampaikan latar belakang kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Beliau menjelaskan tentang posisi tugas dalam perguruan Tinggi yang memiliki tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu:

1. Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran
2. Melaksanakan penelitian
3. Melaksanakan pengabdian maysarkat

Pada ranah pengabdian kepada masyarakat tugas civita akademika sebagai *agent of change* harus bisa berinteraksi dan berbaur dengan baik dengan masyarakat dalam keikutsertaan merubag peradaban dan pemahaman kearah yang lebih maju.

Selanjutnya dalam proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan seminggu sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan sekaligus kunjungan ke lokasi mahasiswa PKN sekaligus untuk melakukan observasi terhadap kegiatan pengabdian apa yang perlu dikembangkan di Desa Kadipiro. Desa Kadipiro merupakan wilayah di Kecamatan Jumapolo yang berada di sebelah ujung timur selatan dan dari kantor kecamatan kurang lebih 15 menitan. Desa Kadipiro ini meskipun jauh dari kantor kecamatan dan berada di Desa namun untuk kegiatan TPA, kegiatan keagamaan, dan kegiatan yang lainnya sudah cukup maju. Kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Kadipiro itu perlu pengembangan dan inovasi yang kreatif oleh pamong desa ataupun takmir masjid supaya lebih bisa berkembang potensi desanya.

Selanjutnya setelah melakukan observasi, menyingkronkan dengan kegiatan mahasiswa PKN supaya kegiatan PKN dan PKM dapat berjalan maksimal sesuai harapan semuanya.

Akhirnya, ditentukanlah kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan dibantu mahasiswa dengan semua kalangan masyarakat di Desa Kadipiro baik santri TPA, Takmir Masjid, Ustadz/ah TPA maupun perangkat Desa kadipiro.

Tujuan dari kegiatan Optimalisasi Peran TPA ini adalah:

- a) Semakin Inovasi kegiatan TPA yang ada di Desa Kadipiro.
- b) Membangun kepercayaan Santri TPA bahwa kegiatan TPA itu tidak monoton.
- c) Memfasilitasi kelompok komunitas TPA yang ada menjadi *agent of change*.
- d) Menumbuhkan kesadaran kepada orangtua maupun masyarakat pada umumnya yang belum memotivasi putra-putri mengikuti TPA supaya bergabung dan mengikutinya.
- e) Menumbuhkan karakter anak yang belum maksimal di pendidikan formalnya.

Pada tahap ini seluruh aktifitas yang dilakukan selalu terkait dengan proses TPA dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. TPA merupakan pendidikan nonformal namun berpengaruh besar dalam karakter

maupun pendidikan akhlak anak. Untuk itu, perlunya dilakukan pengembangan pendidikan karakter saat ini untuk menjembatani anak-anak/generasi kita supaya tidak salah dan tidak menjadi penerus yang membuat kita kecewa. Banyak sekali anak yang pandai secara pedagogic namun marak juga kenakalan remaja terjadi dimana-mana. Oleh karena itu perlunya pendidikan agama Islam, TPA, Pendidikan Karakter untuk menjadikan generasi kita supaya menjadi generasi yang Rabbani yang bisa membahagiakan dan tidak mengecewakan kita.

2) **Mengungkapkan Informasi Program (*Discovery*)**

Dalam sebuah rencana aksi pengembangan masyarakat dalam bidang agama dan pendidikan, perencanaan merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk dilakukan. Namun demikian, perencanaan aksi tidaklah dapat dilakukan tanpa didahului oleh identifikasi informasi-informasi penting yang menjadi landasan sebuah perencanaan. Proses pengungkapan informasi inilah yang kita sebut sebagai *discovery*.

Proses *discovery* dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui 2 tahap, yakni observasi dan Pelaksanaan Pendampingan. Kegiatan observasi terhadap kondisi pelaksanaan kegiatan TPA di desa kadapiro dilakukan pada awal february 2023 atau minggu pertama bulan february 2023. Kegiatan ini bertujuan selain memahami secara menyeluruh objek pengabdian, juga berfungsi mengakrabkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pengelola TPA maupun santri TPA.

Fase selanjutnya setelah observasi adalah pelaksanaan pendampingan ini berfungsi untuk mengidentifikasi awal sekaligus pengumpulan informasi dan ikut berperan serta dalam melakukan optimalisasi peram TPA dalam membangun generasi Rabbani. Fase pelaksanaan pendampingan dipergunakan dengan alasan, yaitu: *Pertama*, adanya keyakinan bahwa dengan adanya optimalisasi yang dilakukan akan memberikan inovasi dalam kegiatan TPA sehingga menjadikan semangat baru baik bagi para santri khususnya dan pada ustadz/ah maupun pengelola pada umumnya. *Kedua*, untuk memberikan semangat baru dalam melaksanakan kegiatan TPA sehingga santri TPA semakin bertambah dan berkualitas. Hasil dari fase Pendampingan kegiatan ini, yaitu:

- a) Terkait pemberdayaan SDM ustad/ustadzah TPA untuk diberdayakan pengetahuannya. Bagaimana mengelola TPA

tersebut agar santri dan orang tua semakin antusias, akan diberi pembekalan apa atau sering diadakan training apa, serta upaya adanya buku pedoman untuk pengelolaan sumber daya manusia tersebut.

- b) Upaya memanfaatkan alam di lingkungan kadipiro yang masih bernuansa alam menjadikan kemudahan dan harapan bersama agar para generasi muda tidak terpengaruh ke hal-hal yang negatif.
- c) Upaya kaderisasi ustad/ustadzah TPA diperlukan dan diharapkan untuk menambah jumlah masyarakat yang usia produktif tidak meninggalkan desa kadipiro.

Secara umum, implikasi tahap ini terdiri dari:

- a) Mengungkap (discover) sukses dalam artian mengungkap keberhasilan apa saja yang sudah diraih oleh komunitas TPA di masa lampau dan saat ini, faktor apa saja yang mendukung kesuksesan tersebut, dan siapa yang berperan penting dibalik kesuksesan tersebut.
- b) Menelaah sukses dan kekuatan dalam artian mengungkap elemen dan sifat khusus apa yang muncul dari telaah cerita cerita yang disampaikan oleh komunitas yang bisa menjadi asset untuk dikembangkan di masa depan.

Tahap discovery juga ditujukan untuk:

- a) Meningkatkan kepercayaan diri komunitas terutama di lingkungan masjid.
- b) Partisipasi yang inklusif bagi masyarakat untuk kemakmuran masjid dan kegiatan-kegiatan keagamaan maupun pendidikan.
- c) Gagasan kreatif, indikator tak terduga atau petunjuk tentang bagaimana sesuatu dapat dilakukan
- d) Antusiasme dan semangat atas perwujudan kompetensi yang ada.
- e) Transfer kepemilikan proses perubahan kembali kepada komunitas masjid TPA dan pada konteks mereka sendiri.

Menemukan energi dan kepercayaan diri untuk bisa bergerak ke masa depan yang tidak diketahuinya dan bisa jadi melampaui apa yang mereka bayangkan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan berupa peningkatan kegiatan program TPA, melaksanakan kegiatan tersebut dengan maksimal dan melakukan evaluasi untuk tindak lanjut pada kegiatan tersebut.

3) Mengetahui dan Mengidentifikasi Peluang Program (*Design*)

Pada tahap ini, tujuan penggolongan dan pengidentifikasian peluang program adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Pada tahap *design* dalam program pengabdian ini dilakukan dengan memfokuskan program mana yang akan menjadi prioritas.

Maka, berdasarkan diskusi dan sharing dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, ustad/ustadzah dan jamaah masjid dalam proses Pendampingan, berdasarkan skala prioritas diputuskan program yang akan dilaksanakan untuk dilakukan pengabdian, yaitu: 1) motivasi kegiatan TPA maupun , 2) memberikan inovasi dalam kegiatan TPA supaya tidak monoton.

SWOT tata kelola Taman Pendidikan Quran di desa Kadipiro sebagai berikut:

Kekuatan (Strength)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya Santri TPA 2. Dukungan orang tua untuk belajar ke TPA 3. Adanya jadwal kegiatan yang tetap.
Kelemahan (Weakness)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada Kurikulum TPA yang baku 2. Kualitas pembelajaran masih kurang. 3. Pengelolaan TPA yang masih tradisional. 4. Belum ada donatur tetap. 5. Belum adanya pelajaran tajwid.
Peluang (Opportunity)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pelatihan pengurus TPA 2. Kegiatan TPA didukung oleh masyarakat.
Tantangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari kader SDM TPA yang berusia produktif untuk mengembangkan.
(Treath)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan dukungan kepada keluarga yang belum mendukung sepenuhnya anak untuk masuk ke TPA. 2. Pendanaan kurang lancar.
Tujuan (Goal)	Mengembangkan pengelolaan dan pembelajaran TPA yang berkualitas dan berinovasi.

Output	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses KBM yang efektif. 2. Adanya pengajar yang kompeten. 3. Meningkatkan kualitas dari siswa TPA.
Aktivitas	Mengikuti sertakan pengurus, pengajar TPA dan kader-kader TPA dalam Pelatihan tata kelola administrasi dan Peningkatan SDM Dan Tata Kelola Taman Pendidikan Qur`an.
Waktu	Bulan Februari 2023
Pihak yang terlibat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tokoh masyarakat. 2. Pengurus TPA. 3. DPL 4. Mahasiswa PKN Desa Kadipiro.
Tempat	Aula Islamic Center Desa Kadipiro

Setelah diidentifikasi skala prioritas kegiatan, sudah selanjutnya TPA mendapatkan informasi mengenai program kegiatan TPA maupun yang dimiliki. Dengan demikian, komunitas TPA akan menyadari kekuatan positif yang mungkin belum mereka sadari keberadaannya di komunitas mereka.

Untuk itu, kegiatan pengembangan pembelajaran dan pengelolaan TPA menjadi sebuah langkah yang diharapkan mampu membawa semangat yang baru. Prinsip transparansi informasi mengenai keberadaan kegiatan TPA dan peran dari masyarakat tersebut selama ini dapat dipupuk dengan komunikasi yang intensif antara warga dan pengelola TPA disana. Tahap ini bisa dilakukan setelah discovery selesai sehingga data temuan siap disajikan.

Hasil dari tahapan ini adalah rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan diawal berdasarkan program yang dimiliki, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar. Rencana tersebut meliputi pelatihan tata kelola TPA dan penguatan SDM TPA.

4) Mendukung Keterlaksanaan Program (Define)

Dalam program pengabdian, bila komunitas TPA masjid sudah bisa membayangkan dunianya dengan cara berbeda dan berbagi visi masa depannya, terdapat berbagai jenis kegiatan dengan cakupan yang luas yang dapat dilakukan oleh komunitas TPA dengan menggunakan aset mereka untuk mencapai beragam bagian dari mimpi mereka. Masyarakat sudah bisa menentukan bahwa program inilah yang akan menjadi prioritas utama.

Kegiatan-kegiatan tersebut diantara motivasi kegiatan TPA maupun memberikan inovasi dalam kegiatan TPA supaya tidak monoton dan peningkatan SDM TPA. Kegiatan ini berlangsung pada Bulan Februari 2023 selama pelaksanaan PKN Mahasiswa IIM Surakarta. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Dosen melalui Program Optimalisasi Peran TPA dalam membangun generasi Rabbani. Kegiatan pendampingan TPA dilaksanakan dengan event lomba TPA se Desa Kadipiro dan seminar TPA pada hari ahad tanggal 19 Februari 2023.

5) Monev dan *Followup* Program Pemberdayaan

Dalam rangka peningkatan mutu program pengabdian, tuntutan kualitas dan kuantitas mutu program merupakan keharusan karena penyelenggaraan pelaksanaan program pengabdian yang bermutu merupakan bagian dari akuntabilitas. Akuntabilitas menggunakan prinsip-prinsip yang tidak memberi peluang untuk merubah konsep dan implementasi perencanaan, baik perubahan terhadap program, besaran dana pelaksanaan maupun sasaran. Akuntabilitas mampu membatasi ruang gerak terjadinya perubahan dan pengulangan serta revisi perencanaan. Sebagai alat kontrol akuntabilitas publik memberi kepastian pada aspek-aspek penting perencanaan, dan pelaksanaan program pengabdian di TPA Desa Kadipiro Jumapolo.

Guna mencapai akuntabilitas terhadap penyelenggaraan program pengabdian, maka menjadi penting adanya kegiatan monitoring dan evaluasi sebagai wahana kontrol dan pengendalian program mulai dari proses perencanaan, implementasi, output dan outcome yang diharapkan. Monitoring dan evaluasi dilakukan Pengabdi untuk mengetahui kekurangan, kelemahan, dan kekuatan dalam segi perencanaan dan implementasi kegiatan/ program pengabdian di TPA pada kegiatan tersebut.

Secara prinsip, monitoring dilakukan sementara kegiatan sedang berlangsung guna memastikan kesesuaian proses dan capaian sesuai rencana atau tidak. Bila ditemukan penyimpangan atau kelambanan maka segera dibenahi sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan targetnya. Jadi, hasil monitoring menjadi input bagi kepentingan proses selanjutnya. Sementara Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan, untuk mengetahui hasil atau capaian akhir dari kegiatan atau program. Hasil Evaluasi bermanfaat bagi rencana pelaksanaan program yang sama diwaktu dan tempat lainnya.

Secara umum tujuan pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi adalah;

- a. Mengkaji apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana
- b. Mengidentifikasi masalah yang timbul agar langsung dapat diatasi
- c. Melakukan penilaian apakah pola kerja dan manajemen yang digunakan sudah tepat untuk mencapai tujuan proyek.
- d. Mengetahui kaitan antara kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh ukuran kemajuan,
- e. Menyesuaikan kegiatan dengan lingkungan yang berubah, tanpa menyimpang dari tujuan.

Berdasarkan Monev yang dilakukan, maka dirumuskan followup dari kegiatan pengabdian melalui 2 rencana kegiatan dimasa yang akan datang, yakni fariasi pengembangan TPA masjid integratif yang tidak hanya dibidang pembelajaran TPA tetapi juga menjangkau strategi pengembangan lembaga dan metode lain. Selain itu, perlu adanya advokasi pembibitan kader-kader pengajar TPA yang berkelanjutan, agar keberlangsungan TPA terjaga.

Adapun dampak perubahan dari adanya pelatihan peningkatan SDM dan tata kelola TPA yaitu: Pertama, Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan dan pengajaran TPA yang berkualitas. Kedua, Tumbuhnya semangat belajar mengaji yang tinggi dari anak-anak maupun orangtua. Ketiga, Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang metode dalam memberikan semangat dan menghindari kemonotonan di TPA Keempat, Tumbuhnya kesadaran orangtua akan pentingnya mengaji bagi anak.

Hasil kegiatan

Pengabdian masyarakat yang telah terlaksana di Desa Kadipiro Jumapolo menghasilkan diantaranya:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan para santri TPA, Ustadz/ah, Orangtua dan para pamong desa terhadap masalah mengoptimalkan peran TPA dalam mewujudkan generasi Rabbani.
2. Masyarakat menyadari pentingnya kegiatan keagamaan seperti TPA karena dengan anak-anak melaksanakan aktifitas yang positif maka kenakan remaja akan berkurang.
3. Perlunya inovasi dalam kegiatan TPA ataupun kegiatan keagamaan supaya santri tidak bosan dan orangtua memandang sebelah mata.

Penutup

a. Saran

Saran yang diajukan berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut :

- 1) Hendaknya dilaksanakan kegiatan lanjutan sebagai tindak lanjut atas kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, berupa pendampingan pelaksanaan kegiatan.
- 2) Selain kegiatan pendampingan pada pelaksanaan PKM ini, hendaknya ditindaklanjuti pula dengan kegiatan pendampingan pelaporan PKM.
- 3) Bagi masyarakat sekitar masjid khususnya dan masyarakat umumnya untuk mendukung program dari takmir masjid supaya anak-anak yang menjadi harapan bangsa bisa terwujud sesuai harapan.
- 4) Bagi para pamong desa untuk membantu masyarakat yang kurang mampu terutama dalam bidang pendidikan keagamaan untuk menjadi donator dalam kegiatan-kegiatan TPA atau yang lainnya.

b. Penutup

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut : Pengabdian berupa **Optimalisasi Peran Tpa Dalam Membangun Generasi Rabbani Di Kadipiro Jumapolo Karanganyar Tahun 2023** terlaksana dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

Abdullah, Rahman. 2002. Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam. Yogyakarta: UII Press

- Agama, Departemen. 2022. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bekasi: Darul Haq.
- Ahmad, Yusuf Al-Hajj. 2016. Mukjizat Al-Qur'an yang tak Terbantahkan. Solo: Aqwam
- Ali, Muhammad dan Istanto. 2018. Manajemen Sekolah Islam. Surakarta: MUP
- As-Sirjani, Raghieb dan Muhsin, Abdul. 2016. Orang Sibuk pun Biasa hapal Al-Qur'an. Solo: PQS Publishing
- Didik G. Suharto, 2015, Membangun Kemandirian Desa, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hatta Abdul Malik, 2013, Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Alhusna Pasadena Semarang, Dimas, Vol. 13 No. 2
- Hannan Athiyah Ath-Thuri, 2007, Mendidik Anak Perempuan Di Masa Remaja, Jakarta: Amzah.
- Muhammad Muhyidin, 2008, Mengajar Anak Berakhlak al-Quran, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yahya, Harun. 2003. Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an. Jakarta: Senayan Abadi Publishing
- Zamroni, Amin. 2017. "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak", jurnal SAWWA, Vol 12, No 2 Zuhairini dan Abdul Ghafir, 2004, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Islam, Malang : UM Press.

Copyright © 2022 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol.4, No.1, April 2023, e-ISSN; 2745-5947*

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>